

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang baik.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki obyek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat kuat dan jelas. Matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan dalam setiap proses pembelajaran. Anggapan yang demikian tidak lepas dari pemikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika yang dianggap sebagai ilmu yang abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang sulit dan membingungkan.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat prestasi belajar siswa. Semakin tinggi prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan

pembelajaran. Namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan tepat, yang dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan konsepsi untuk mengajarkan materi dalam mencapai tujuan tertentu. Metode mempunyai ciri khas, yaitu: rasional teoritis yang logis, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku belajar mengajar yang diperlukan untuk menghasilkan pelaksanaan metode, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Salah satu metode yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika, yaitu pembelajaran kooperatif. Semua metode kooperatif menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok.

Pada dasarnya metode pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap dan perilaku bersama dalam bekerja, dan membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur pada suatu kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya pemikiran yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasilnya kerja kelompok berdasarkan kemampuan diri sendiri sebagai individual dan peran serta dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Metode pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam

belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran, seperti teman sebaya. Selain itu dalam pembelajaran kooperatif para siswa juga dilatih untuk dapat bekerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini menggunakan teknik belajar mengajar kepala bernomor struktur sebagai modifikasi kepala bernomor yang dipakai oleh Spencer Kagan. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

Student Team Achievement Divisions (STAD) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana di antara tipe pembelajaran kooperatif lainnya. Metode pembelajaran *STAD* dilakukan dengan melibatkan siswa secara heterogen dalam hal kemampuan, jenis kelamin, dan sebagainya. Siswa-siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, mereka perlu melakukan kerjasama untuk menyelesaikan tugas bersama. Melalui diskusi diharapkan timbul suatu kerjasama, tukar menukar pengalaman, dan pemahaman di antara siswa.

Selain metode pembelajaran, keaktifan belajar siswa juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (*KTSP*) di sekolah siswa

dituntut untuk bersikap aktif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan.

Dalam pembelajaran matematika perlu dikembangkan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan bertahan lama dan membuat dirinya lebih kreatif, serta akan lebih mudah dalam memecahkan masalah matematika. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Student Team Achievement Divisions (STAD)* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari keaktifan siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat dengan materi yang akan dipelajari siswa.
2. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Keaktifan siswa yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

1. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kooperatif tipe *Numbered Heads together (NHT)* pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol metode yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

2. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika siswa pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar setelah terjadi proses belajar mengajar pada pokok bahasan persamaan kuadrat.

3. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa yang dimaksud adalah sejauh mana siswa berperan serta dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika di dalam kelas. Keaktifan siswa meliputi bertanya, berdiskusi, mengerjakan soal, mencatat, dan mempelajari kembali materi pelajaran.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan *STAD* terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah ada efek interaksi antara metode pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan *STAD* terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui efek interaksi antara metode pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara khusus, studi ini memberikan kontribusi kepada metode pembelajaran matematika berupa pergeseran paradigma mengajar menjadi paradigma belajar dalam suasana yang gembira. Telah menjadi pandangan yang cukup mapan bahwa paradigma belajar dalam suasana yang gembira untuk memecahkan masalah matematika merupakan aspek yang esensial dalam pembelajaran matematika. Di sini, paradigma belajar dalam suasana gembira dipertajam dengan dimensi guru sebagai fasilitator sehingga stabilitas dan keterkandalian terjaga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan formal memberikan manfaat untuk mengembangkan kompetensi para calon guru di bidang materi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran mengingat kompetensi ini merupakan yang mendesak dengan diberlakukannya *KTSP*.
- b. Bagi guru matematika, hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads together (NHT)* dan *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam bidang matematika maupun secara umum kemampuan mengatasi permasalahan dalam hidupnya.
- d. Bagi peneliti, sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.